

Internalisasi Nilai Kemuliaan Ilmu Dalam Pendidikan Islam: Perspektif Tarbawi Al-Qur'an Dan Hadis

Aly Muhtarom¹⁾, Moh. Yusuf²⁾, Imam Hadi Anas³⁾, Nazih Sadatul Kahfi⁴⁾

^{1,2,3)} Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)

⁴⁾ Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

e-mail : ¹⁾alimuhtarom3005@gmail.com, ²⁾yusufbengis.yusuf@gmail.com,
³⁾imamhadianas309@gmail.com, ⁴⁾kahfinazih1@gmail.com

Abstract

The noble value of knowledge in Islam occupies a central position in the formation of civilisation and the character of a complete person. However, in contemporary educational practices, these noble values are often marginalised by pragmatic approaches that emphasise cognitive aspects alone. This article aims to examine in depth the internalisation of the noble value of knowledge in Islamic education based on the tarbawi perspective of the Qur'an and Hadith. This research uses a qualitative approach with a library research method, analysed through a thematic interpretation approach and a comparative study of classical and contemporary Islamic education literature. The results of the study show that knowledge in Islam is seen as a light (nūr) that guides humans towards spiritual and social perfection. Values such as sincerity, responsibility, and scientific integrity are key principles in the formation of civilised academics. This research contributes to the strengthening of a holistic Islamic education paradigm and provides a conceptual basis for value-based curriculum development. In conclusion, the internalisation of the noble value of knowledge should be the main orientation in the reform of Islamic education, with recommendations for further research that examines its empirical implementation in educational institutions.

Keywords: *the glory of knowledge, islamic education, tarbawi values, internalisation.*

Abstrak

Nilai kemuliaan ilmu dalam Islam menempati posisi sentral dalam pembentukan peradaban dan karakter insan yang paripurna. Namun, dalam praktik pendidikan kontemporer, nilai-nilai luhur tersebut sering terpinggirkan oleh pendekatan pragmatis yang menekankan aspek kognitif semata. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif tarbawi Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*), dianalisis melalui pendekatan tafsir tematik dan studi komparatif terhadap literatur pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam dipandang sebagai cahaya (*nūr*) yang membimbing manusia menuju kesempurnaan spiritual dan sosial. Nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan integritas ilmiah merupakan prinsip-prinsip utama dalam pembentukan insan akademik yang beradab. Penelitian ini berkontribusi terhadap penguatan paradigma pendidikan Islam yang holistik serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai. Kesimpulannya, internalisasi nilai kemuliaan ilmu harus menjadi orientasi utama dalam reformasi pendidikan Islam, dengan rekomendasi penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi empirisnya di lembaga pendidikan.

Kata kunci: kemuliaan ilmu, pendidikan islam, nilai tarbawi, internalisasi.

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menjaga integritas nilai-nilai keilmuan yang luhur. Fenomena degradasi etika akademik, seperti plagiarisme, motivasi belajar yang dangkal, dan komersialisasi ilmu, menjadi indikasi bahwa proses pendidikan sering kali terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya menjadi fondasinya.¹ Padahal, dalam perspektif Islam, ilmu bukan sekadar alat untuk meraih keberhasilan duniawi, melainkan jalan menuju kedekatan dengan Allah SWT dan pembentukan karakter mulia.² Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit menekankan kemuliaan ilmu dan orang-orang berilmu, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

¹ Iqbal Ahsanul Aula, Fiki Roi'atuz Zibrija, and Nazih Sadatul Kahfi, “Correlation of Character Values in the Qur'an and Hadith in Hamziyah Ahmad Syaumi Poetry Towards the Ethics of PBA College Students at UIN Walisongo,” *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 19154–64, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5909>.

² Yulia Syafrin et al., “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

Di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, fenomena lemahnya internalisasi nilai-nilai keilmuan semakin nyata terlihat dalam berbagai praktik sehari-hari. Banyak peserta didik menunjukkan kecenderungan belajar yang bersifat instan dan pragmatis, lebih berorientasi pada pencapaian nilai akademik daripada proses pembentukan karakter dan pemaknaan spiritual terhadap ilmu. Tidak jarang pula dijumpai perilaku mencontek massal, ketidakjujuran akademik, serta minimnya penghargaan terhadap proses pencarian ilmu sebagai bentuk ibadah. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan karakter untuk para guru, kurangnya integrasi nilai dalam kurikulum, serta lemahnya peran institusi pendidikan sebagai agen transformasi spiritual. Akibatnya, lulusan lembaga pendidikan Islam pun tidak selalu mencerminkan profil insan kamil sebagaimana idealitas Islam tentang manusia berilmu.

Urgensi penguatan nilai-nilai keilmuan dalam pendidikan Islam semakin nyata ketika melihat realitas bahwa banyak institusi pendidikan Islam belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai tarbawi dalam kurikulum dan proses pembelajaran.³ Hal ini berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh,⁴ integrasi nilai-nilai keilmuan dalam praktik etika administrasi pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan dan membentuk individu yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Namun, kajian literatur menunjukkan adanya kesenjangan dalam penelitian terdahulu yang cenderung membahas kemuliaan ilmu secara normatif tanpa mengaitkannya secara aplikatif dengan praktik pendidikan Islam kontemporer. Sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek teologis dan filosofis, tanpa menggali implikasi praktis dari nilai-nilai keilmuan dalam proses pendidikan.⁵ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam pendidikan Islam dari perspektif

³ Ihda Alam Niswaton Aminah and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (September 1, 2023): 293, <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>.

⁴ Salsabila Amanda Tsabita and Nur Fitriatin, "Integrasi Nilai-Nilai Keilmuan Dalam Praktik Etika Administrasi Pendidikan Islam," *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 7, no. 12 (2024): 13747–59.

⁵ Eko Prayogo and Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi 4.0. Dengan Pendekatan Humanistik Di SMP Muhammadiyah Al Mubtadiin Gunung Kidul," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 186–99, <https://doi.org/10.37758/jat.v2i2.161>.

tarbawi Al-Qur'an dan Hadis, guna menjembatani kesenjangan antara konsep ideal dan realitas praktik pendidikan.

Penelitian ini bertumpu pada landasan teoretis pendekatan *Tarbiyah Qur'aniyyah*, yakni model pendidikan berbasis Al-Qur'an yang menekankan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara harmonis. Dalam kerangka ini, pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi menjadi media pembinaan ruhani, pembentukan adab, dan pemuliaan moralitas.⁶ Teori ini selaras dengan prinsip *ta'dib* sebagai tujuan pendidikan Islam, yaitu meletakkan segala sesuatu pada tempatnya yang benar dan sesuai hakikat. Selain itu, pendekatan ini mengacu pada etika keilmuan Islam klasik yang mengedepankan adab terhadap ilmu, guru, dan proses belajar, sebagaimana banyak ditegaskan dalam karya-karya ulama seperti Al-Ghazali dan Ibn Jama'ah. Studi ini juga merefleksikan teori pendidikan nilai yang menekankan pentingnya pembelajaran nilai dalam konteks keseharian siswa dan hubungan sosial yang otentik, agar proses pendidikan mampu menjawab tantangan zaman secara kontekstual dan transformative.⁷

Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kemuliaan ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadis dari perspektif tarbawi, serta mengidentifikasi implikasinya dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang integrasi nilai-nilai keilmuan dalam pendidikan Islam, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter mulia.⁸ Dengan demikian, pendidikan Islam dapat kembali pada esensinya sebagai sarana untuk membentuk insan kamil yang tidak hanya cerdas secara

⁶ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

⁷ Ihwan Fauzi, "Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian," *Journal of Teaching and Learning Research* 1, no. 2 (2019): 77–100.

⁸ Zalsabella P, Ulfatul C, and Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral."

intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan spiritualitas. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul “Internalisasi Nilai Kemuliaan Ilmu dalam Pendidikan Islam: Perspektif Tarbawi Al-Qur’an dan Hadis”

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks-teks keagamaan, khususnya Al-Qur’an dan Hadis, serta literatur pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual, serta menafsirkan makna dari perspektif subjek yang diteliti.⁹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan kemuliaan ilmu, serta karya-karya tafsir tematik dari para ulama klasik dan kontemporer. Data sekunder mencakup literatur pendidikan Islam, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang membahas tentang nilai-nilai keilmuan dalam Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.¹⁰

Prosedur analisis data menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan tafsir tematik (*maudhu’i*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema yang muncul dalam teks-teks yang diteliti, sedangkan tafsir tematik digunakan untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan tema kemuliaan ilmu, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, dilakukan juga studi komparatif terhadap literatur pendidikan Islam klasik dan kontemporer untuk melihat

⁹ Bahak udin and Nurdyansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Eny fariyatul fahyuni, 1st ed. (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018).

¹⁰ Bahrum Subagiya, “Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.

bagaimana nilai-nilai kemuliaan ilmu diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam masa lalu dan masa kini.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai kemuliaan ilmu dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat intelektual semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang mendalam. Melalui pendekatan tafsir tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, ditemukan bahwa ilmu dalam Islam bukan sekadar alat untuk memperoleh informasi atau keterampilan duniawi, tetapi merupakan *nur* (cahaya) yang membimbing manusia menuju pencerahan ruhani dan kebenaran hakiki.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Ayat-ayat seperti QS. Al-Mujadilah [58]: 11 yang menyatakan “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” mengindikasikan adanya penghargaan yang tinggi terhadap ilmu sebagai salah satu instrumen pemuliaan manusia di hadapan Allah.

Penekanan terhadap keutamaan ilmu juga ditemukan dalam banyak hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam hadis riwayat Ibnu Majah disebutkan bahwa “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim,” yang menandakan bahwa pencarian ilmu merupakan bagian integral dari keberagamaan dan penghambaan kepada Allah. Hadis ini tidak hanya menjadi dorongan teologis untuk belajar, tetapi juga menjadi landasan spiritual bahwa setiap langkah mencari ilmu bernilai ibadah.

Selain itu, analisis terhadap teks-teks hadis lain seperti “Ulama adalah pewaris para nabi” (HR. Abu Dawud) memperkuat posisi ilmu dan para pencarinya sebagai aktor penting dalam menjaga dan melanjutkan risalah kenabian, bukan hanya dalam dimensi keagamaan sempit tetapi juga dalam mencerdaskan kehidupan umat. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam Islam tidak dipisahkan dari akhlak dan tanggung jawab sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai kemuliaan ilmu dapat dan seharusnya dilakukan melalui pendekatan *tarbawi* yang

Vol. 10 No. 1 Juni 2025

berorientasi pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.¹¹ Pendekatan ini melibatkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum pendidikan, penerapan metode pengajaran yang mengedepankan pembentukan akhlak mulia, serta keteladanan dari para guru dan pendidik sebagai representasi hidup dari nilai-nilai keilmuan yang diajarkan.¹² Penekanan pada dimensi keteladanan (*uswah hasanah*) menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kemuliaan ilmu memiliki korelasi erat dengan misi pendidikan Islam sebagai proses *tazkiyah* (pensucian jiwa), *ta'lim* (pengajaran), dan *ta'dib* (penanaman adab). Ketiganya saling terkait dan menjadi kerangka normatif dalam membentuk insan kamil (manusia sempurna) menurut perspektif Islam.¹³ Oleh karena itu, internalisasi nilai kemuliaan ilmu harus dipahami sebagai misi utama dari pendidikan Islam secara menyeluruh.

b. Pembahasan

1) Penguatan Teori *Tarbiyah Qur'aniyyah* sebagai Model Pendidikan Holistik

Temuan dalam penelitian ini mengafirmasi sekaligus memperluas basis teoretis dari pendekatan *tarbiyah Qur'aniyyah*. Pendekatan ini berakar pada paradigma pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an, yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga merangkul dimensi afektif dan psikomotorik secara menyeluruh. Dalam kerangka ini, pendidikan dipahami sebagai sebuah proses integral bukan semata transmisi pengetahuan, melainkan proses pembinaan karakter, penguatan spiritualitas, dan internalisasi moralitas dalam diri peserta didik.¹⁴ Islam menempatkan ilmu

¹¹ N. A. R. Alam, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia," *Jurnal Sosial Humaniora* 11, no. 2 (2020): 145–63.

¹² Liza Mahdalena et al., "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal EduTech* 9, no. 1 (2023): 132–42.

¹³ Izzuddin Musthafa and Fitri Meliani, "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 664–77, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>.

¹⁴ Muhammad Fuad, Rahmat Hidayat, Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, "Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran Dan Tafsir," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>.

dalam posisi yang sangat tinggi dan mulia, karena ilmu merupakan cahaya yang dapat membimbing manusia menuju kehidupan yang bermakna, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁵ Oleh karena itu, dalam konsep tarbiyah Qur'aniyyah, pendidikan tidak boleh terjebak dalam logika pragmatisme duniawi semata seperti pencapaian gelar, nilai akademik, atau status sosial. Sebaliknya, pendidikan harus diarahkan untuk membangun insan yang memiliki kedekatan spiritual dengan Allah SWT serta memiliki kualitas moral yang luhur. Kesuksesan pendidikan dalam Islam diukur bukan hanya dari kemampuan berpikir logis (*'aql*), tetapi juga dari kejernihan hati (*qalb*) dan ketulusan tindakan (*'amal*).

2) Implikasi Kegagalan Pendidikan yang Terfragmentasi secara Kognitif

Kesenjangan antara pencapaian kognitif dengan internalisasi nilai spiritual dan moral sering kali menyebabkan terjadinya berbagai krisis dalam dunia pendidikan. Fenomena-fenomena seperti plagiarisme, degradasi integritas akademik, komersialisasi gelar, serta hedonisme intelektual menjadi tanda-tanda bahwa pendidikan telah kehilangan orientasi etik dan spiritualnya.¹⁶ Dalam konteks ini, pendekatan tarbiyah Islam menawarkan solusi dengan mengembalikan makna pendidikan sebagai jalan amanah, bukan sekadar alat untuk meraih status atau keuntungan material. Pendidikan yang menihilkan nilai spiritual cenderung menghasilkan generasi yang memang unggul dalam kapasitas teknis dan berpikir logis, tetapi lemah dalam landasan moral dan tanggung jawab sosial. Maka, integrasi nilai iman, ilmu, dan amal yang menjadi inti dari pendidikan Islam klasik sangat relevan untuk dihidupkan kembali dalam sistem pendidikan saat ini.¹⁷ Pendidikan berbasis *tarbiyah Qur'aniyyah*

¹⁵ Hisam Ahyani, Dian Permana, and Agus Yosep Abduloh, "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 273–88, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.

¹⁶ Anugerah Zakya Rafsanjani and yoga Irama, "Islam Dan Society 5.0: Pembacaan Ulang Teologi Islam Perspektif Mohammed Arkoun Di Era Digital," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2022): 115–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v12i2.271> ISLAM.

¹⁷ Musthafa and Meliani, "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0."

mengajarkan bahwa ilmu harus disertai kesadaran moral dan pengabdian spiritual, bukan sekadar alat akumulasi kekuasaan atau kapital.

3) Kurikulum Berbasis Nilai: Desain untuk Pendidikan yang Bermakna

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam perumusan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum ideal tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi teknis atau hasil belajar dalam bentuk angka, tetapi harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang mampu membentuk kesadaran etis peserta didik.¹⁸ Materi pelajaran semestinya disusun agar selaras dengan konteks kehidupan nyata, serta mengandung muatan nilai yang aplikatif dalam praktik sosial. Lebih jauh, metode pengajaran juga harus diarahkan untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses internalisasi nilai, bukan hanya sekadar hafalan atau reproduksi informasi. Pembelajaran berbasis proyek dengan penekanan pada nilai-nilai sosial, refleksi spiritual secara terstruktur, dan pembiasaan adab dalam interaksi sehari-hari menjadi strategi pedagogis yang sangat penting. Hal ini menuntut pelatihan guru agar tidak hanya mahir dalam materi, tetapi juga kompeten dalam menghidupkan dimensi ruhani dalam kelas.

4) Peran Guru sebagai Murabbi: Figur Transformasional dalam Pendidikan

Dalam pendekatan *tarbiyah Qur'aniyyah*, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga sebagai murabbi, yakni pendidik yang membimbing secara komprehensif, baik dari aspek intelektual, emosional, hingga spiritual. Sosok guru harus menjadi teladan (*uswah hasanah*) yang mencerminkan nilai-nilai ilmu dalam tindakan nyata.¹⁹ Gagasan ini sejalan dengan konsep *ta'dib* yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas, bahwa pendidikan sejatinya adalah proses menempatkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya, yakni menciptakan

¹⁸ Mohammad Jailani, Hendro Wibowo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145.

¹⁹ Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, "Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran Dan Tafsir."

kesadaran akan keadilan, keutamaan, dan kemuliaan hidup.²⁰ Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya tahu (*knowing*), tetapi juga tumbuh menjadi manusia yang menghayati dan mengamalkan (*being*) nilai-nilai keilmuan secara substantif.

5) Tarbiyah sebagai Alternatif Pendidikan di Tengah Krisis Globalisasi

Lebih jauh, nilai kemuliaan ilmu dalam perspektif Islam memiliki potensi sebagai strategi pendidikan kultural dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan sekularisasi. Dalam dunia yang semakin terfragmentasi secara nilai dan dikuasai oleh rasionalisme-materialistik, pendekatan tarbawi menawarkan sintesis antara dimensi *ontologis* (tujuan hidup), *epistemologis* (cara memperoleh ilmu), dan *aksiologis* (tujuan penggunaan ilmu). Pendidikan Islam yang kuat secara nilai akan mampu membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki akhlak, kepedulian sosial, serta orientasi kehidupan yang bermakna. Model ini menjadi alternatif konseptual yang relevan bagi reformasi pendidikan di era digital yang penuh disrupsi.²¹

6) Dimensi Kebaruan dan Keterbatasan Penelitian

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek epistemologis keilmuan Islam, penelitian ini memperkaya literatur dengan menekankan dimensi pedagogis dan praktis. Penekanan pada integrasi nilai dalam praktik pendidikan sehari-hari merupakan kontribusi baru yang signifikan.²² Artikel ini tidak hanya menjelaskan konsep secara normatif, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan peran pendidik.²³ Namun demikian, perlu diakui

²⁰ Mulya Samudra, Elvi Rahmi, and Yuli Sabri, "Al-Qur ' an Learning in Religious Education Institutions Analysis of Proces Results and Problems" 1 (2022): 93–101.

²¹ Afni Ma'rufah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): 17–29, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.62>.

²² Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran," *Mudarrisuna* 4 (2015): 704–19, <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>.

²³ N S Kahfi and D Darmuin, "Tafsir Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan Dalam Perfektif Al-Qur'an," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 8372–77, Vol. 10 No. 1 Juni 2025

bahwa keterbatasan metodologis masih terdapat dalam penelitian ini. Basis kajian yang dominan literatur meskipun menyeluruh belum menyentuh realitas empiris dalam konteks kelas atau lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, studi lanjutan dengan pendekatan lapangan, seperti penelitian tindakan kelas, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif, sangat diperlukan untuk menguji validitas dan aplikabilitas temuan ini.

7) Pendidikan sebagai Tanggung Jawab Kolektif: Sinergi antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Akhirnya, penting pula untuk menggarisbawahi bahwa pendidikan tidak bisa dipikul hanya oleh lembaga formal. Internalisasi nilai-nilai kemuliaan ilmu dalam diri anak didik memerlukan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁴ Pendidikan berbasis komunitas (*community-based education*) menjadi alternatif strategis untuk menyatukan nilai-nilai *tarbawi* dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga sebagai madrasah pertama dan masyarakat sebagai ruang sosial harus terlibat aktif dalam membangun budaya ilmu yang bernilai tinggi secara spiritual dan sosial. Pembahasan ini menegaskan bahwa *tarbiyah Qur'aniyyah* bukan hanya model pendidikan normatif, tetapi sebuah paradigma transformasional yang dapat menjembatani nilai-nilai Islam dengan realitas pendidikan kontemporer. Dengan mengusung pendekatan yang berbasis wahyu, kontekstual, dan partisipatif, penelitian ini membuka jalan bagi reformasi pendidikan Islam yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Kontribusinya tidak hanya penting dalam memperkaya wacana teoretis, tetapi juga memberikan arah praktis dalam membangun peradaban ilmu yang mulia dan bermartabat.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30260%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/30260/20473>.

²⁴ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

Kesimpulan

Penutup Penelitian ini menyimpulkan bahwa internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam pendidikan Islam, sebagaimana ditelaah melalui perspektif tarbawi Al-Qur'an dan Hadis, merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter intelektual-spiritual peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi pencarian ilmu sebagai ibadah, pengabdian terhadap kebenaran, serta integrasi antara akhlak dan intelektualitas. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam bukan hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasi jiwa dan akhlak, sejalan dengan prinsip *tarbiyah ruhaniyyah*. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan urgensi pendekatan pendidikan yang integratif dan berbasis nilai dalam menghadapi degradasi moral-intelektual di dunia akademik kontemporer.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya diskursus pendidikan Islam dengan menegaskan kembali posisi ilmu sebagai instrumen utama dalam proses *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* yaitu pengosongan diri dari sifat buruk, pengisian dengan nilai-nilai mulia, dan manifestasi dalam perilaku nyata. Penelitian ini juga mengisi kekosongan dalam kajian pendidikan Islam kontemporer yang cenderung terfragmentasi antara dimensi spiritual dan intelektual. Dalam konteks sosial-budaya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai keilmuan berbasis wahyu dapat menjadi solusi atas krisis etika akademik di lingkungan pendidikan Islam.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sifatnya yang bersifat kualitatif-deskriptif berbasis literatur, sehingga belum menjangkau aspek empiris dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, peluang eksplorasi lebih lanjut terbuka lebar untuk studi lapangan, pengembangan model pedagogi integratif, serta pengujian empiris terhadap efektivitas internalisasi nilai kemuliaan ilmu dalam konteks lembaga pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanul Aula, Iqbal, Fiki Roi'atuz Zibrija, and Nazih Sadatul Kahfi. "Correlation of Character Values in the Qur'an and Hadith in Hamziyah Ahmad Syauqi Poetry Towards the Ethics of PBA College Students at UIN Walisongo." *Journal on*

- Education* 6, no. 4 (2024): 19154–64. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5909>.
- Ahyani, Hisam, Dian Permana, and Agus Yosep Abduloh. "Pendidikan Islam Dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural Di Era Revolusi Industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 273–88. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>.
- Alam, N. A. R. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia." *Jurnal Sosial Humaniora* 11, no. 2 (2020): 145–63.
- Aminah, Ihda Alam Niswatun, and Mohammad Ahyani Yusuf Sya'bani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, no. 2 (September 1, 2023): 293. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>.
- Bahak udin, and Nurdyansyah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Eny fariyatul fahyuni. 1st ed. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Fauzi, Ihwan. "Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian." *Journal of Teaching and Learnig Research* 1, no. 2 (2019): 77–100.
- Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Mudarrisuna* 4 (2015): 704–19. <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>.
- Jailani, Mohammad, Hendro Wibowo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145.
- Kahfi, N S, and D Darmuin. "Tafsir Ayat Tematik Pendidikan Islam: Kepemimpinan Dalam Perfektif Al-Qur'an." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 8372–77. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30260%0A> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/30260/20473>.
- Ma'rufah, Afni. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Digitalisasi Pendidikan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2022): 17–29. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i1.62>.
- Mahdalena, Liza, Sri Nurabdiah Pratiwi, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Bustanul Athfal, and Pancurbatu Deli. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal EduTech* 9, no. 1 (2023): 132–42.

- Muhammad Fadhli, Mansur Hidayat Pasaribu, Muhammad Fuad, Rahmat Hidayat,. "Manajemen Mutu Pendidikan: Perspektif Al-Quran Dan Tafsir." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–15. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.14>.
- Musthafa, Izzuddin, and Fitri Meliani. "Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 7 (2021): 664–77. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>.
- Prayogo, Eko, and Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi 4.0. Dengan Pendekatan Humanistik Di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 186–99. <https://doi.org/10.37758/jat.v2i2.161>.
- Rafsanjani, Anugerah Zakya, and yoga Irama. "Islam Dan Society 5.0: Pembacaan Ulang Teologi Islam Perspektif Mohammed Arkoun Di Era Digital." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2022): 115–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v12i2.271> ISLAM.
- Samudra, Mulya, Elvi Rahmi, and Yuli Sabri. "Al-Qur ' an Learning in Religious Education Institutions Analysis of Proces Results and Problems" 1 (2022): 93–101.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 304–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Tsabita, Salsabila Amanda, and Nur Fitriatin. "Integrasi Nilai-Nilai Keilmuan Dalam Praktik Etika Administrasi Pendidikan Islam." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 7, no. 12 (2024): 13747–59.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.